

Pendidikan Kesehatan tentang Tuberculosis (TB) Paru pada Anak di Ruang Tulip Rumah Sakit Umum Daerah Hj. Andi Depu

Yulianah Sulaiman^{1*}, Agustina²

^{1,2}Program D3 Keperawatan, STIKes Bina Bangsa Majene

e-mail: yulianah_sulaiman@yahoo.co.id*

Abstrak

Latar Belakang: Tuberculosis (TB) merupakan kondisi medis umum yang stabil di seluruh dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. TBC dapat menyerang banyak orang, termasuk anak-anak. TBC pada anak sering terjadi karena orang tua tidak tahu cara mencegahnya. Tanda dan efek samping sering kali disalahartikan sebagai gangguan mendasar yang serius. juga, mengobati dan mendiagnosis tuberculosis sesegera mungkin. Tujuan: Tujuan dari asosiasi non-manfaat ini adalah untuk mengungkap isu-isu tentang tuberculosis. Strategi; Peristiwa ini terjadi pada tanggal 18 Mei 2024 yang menimpa 7 orang, antara lain 3 anak penderita TBC dan 4 anggota keluarga dari anak muda penderita TBC yang dirawat di Ruang Tulip Klinik Medis Provinsi Hj. Andi Depu Program sekolah kesejahteraan lainnya di SUD Hj. Andi Depu meliputi: (1) Penanggulangan tuberculosis pada anak; (2) TBC pada anak; (3) Tanda dan efek samping TBC pada anak; (4) keterikatan penyakit Tuberculosis (TB) pada generasi muda; (5) mencegah tuberculosis pada remaja; (6) Penanggulangan/pengobatan Tuberculosis (TB) pada remaja. Hasil penilaian pertemuan subjektif menunjukkan bahwa kecenderungan keluarga meningkatkan jumlah anak yang menderita tuberculosis. Hasil: Konsekuensi penilaian subjektif melalui wawancara menunjukkan bahwa informasi anak tentang tuberculosis semakin luas. Hal ini karena teknik pertunjukan yang digunakan adalah kata-kata sederhana yang dirancang untuk menghasilkan artikulasi yang kompleks dan bermakna sehingga semua orang dapat memahami apa yang ingin disampaikan oleh pembicara. Akhir: Hasil penilaian subjektif melalui wawancara menunjukkan bahwa kesadaran keluarga terhadap Tuberculosis (TBC) pada anak telah meningkat. Hal ini karena teknik pertunjukan yang digunakan dan kata-kata dasar diputuskan untuk memahami kata-kata yang membingungkan dengan tujuan agar semua orang dapat memahami pentingnya pembicara.

Kata Kunci: Anak, Tuberculosis Paru

PENDAHULUAN

Tuberculosis (TB) merupakan suatu kondisi medis yang terus menjadi masalah di seluruh dunia, terutama di negara-negara miskin dan non-industri. TBC bisa menular setelah banyak pertemuan, termasuk anak-anak. Indonesia adalah salah satu dari lima negara di dunia dengan jumlah anak terbanyak yang tertular tuberculosis akhir-akhir ini. Oleh karena itu, untuk memerangi TBC di seluruh dunia, penting untuk memberikan pengobatan yang tulus terhadap TBC pada anak-anak (Indonesian Service of Life, 2022).

Angka kejadian tuberkulosis paru (tuberkulosis) pada anak lebih rendah dibandingkan 40-setengah populasi total, artinya setiap tahun terdapat 500.000 anak di seluruh dunia yang menderita penyakit tuberkulosis (Badan Kekuatan Republik Indonesia). , 2016; Wijaya, Mantik dan Rampengan, 2021; Salah satu permasalahan tuberkulosis pada anak di Indonesia adalah belum adanya test pack tuberkulosis dan foto rontgen dada dalam kerangka penilaian pemisahan tuberkulosis anak (Dinas Kesejahteraan Republik Indonesia, 2016). Jadi ada banyak masalah. dalam analisis diri pada anak-anak. Masalah lain yang terkait dengan tuberkulosis pada anak adalah tingginya laju penyebaran tuberkulosis yang aman terhadap pengobatan pada orang dewasa dan meningkatnya kemungkinan penyakit pada anak-anak (Mantik, Wijaya, dan Rampengan, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi tuberkulosis pada anak disebabkan oleh kurangnya informasi dari orang tua mengenai tindakan pencegahannya, serta ketidakmampuan mereka untuk memahami gejala dan efek samping yang biasanya dianggap remeh (Wijaya, Mantik dan Rampengan, 2021; Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan kepada orang tua tentang TBC pada anak, penyebab, tanda, efek samping, serta cara mencegah dan mengobati Tuberkulosis (TB) pada anak. Klinik Gawat Darurat Umum Daerah Hj Andi Depu merupakan klinik pengobatan rujukan di Barat Wilayah Sulawesi (SULBA), sehingga kasus tuberkulosis remaja yang tidak diobati disinggung di Puskesmas Hj. Andi Teritorial. Hal ini mengingat pesatnya jumlah remaja yang dirawat di rumah sakit karena tuberkulosis pada anak semasa mudanya Bangsal Tulip Klinik Hj. Andi Depu dan masih menjadi isu saat ini. Latihan administrasi kesehatan merupakan salah satu cara untuk memperluas informasi keluarga mengenai penularan, gejala, efek samping dan pengobatan melalui evaluasi dini penyakit tuberkulosis. Reaksi kelompok asistensi adalah dengan memberikan pendidikan kesejahteraan dalam rangka penanggulangan dan pengobatan tuberkulosis pada anak. Gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan informasi masyarakat mengenai penularan, gejala, efek samping dan pengobatan melalui lokasi awal penyakit tuberkulosis. Konsekuensi dari tindakan ini membantu meningkatkan informasi dan kesadaran masyarakat tentang identifikasi penularan, tanda dan efek samping, serta pengobatan melalui penemuan dini tuberkulosis. Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa wellbeing schooling masih menjadi pilihan untuk menambah informasi masyarakat. Pemanfaatan strategi, misalnya pelatihan, dapat membantu mendorong kesadaran sosial, khususnya di jaringan dengan tingkat pendidikan rendah (Yurniati dan A, 2018).

Hasil dari pengujian latihan administrasi daerah menunjukkan bahwa pemanfaatan pembelajaran dapat dilakukan dalam mengembangkan informasi umum karena materi yang diperkenalkan disampaikan dalam bentuk referensi kata dasar dan dipahami dalam pertemuan kecil (Nahak dkk., 2021). Beberapa penelitian menunjukkan adanya usulan pemberian data kepada keluarga tentang pencegahan dan pengobatan Tuberkulosis (TBC) (Ernawati et al., 2018; Sumiyati, Hastuti, dan Widiastuti, 2018; Indra dan Rinaldi, 2024). bergerak dan berupaya melindungi anak dari tuberkulosis (Sumiyati, Hastuti, dan Widiastuti, 2018; Abdiana dan Saftarina, 2019). Selain itu, pemanfaatan materi, misalnya handout, digunakan di tempat-tempat dengan ruang dan sumber daya terbatas, seperti klinik. Toilet dipandang sebagai metode pelatihan kesejahteraan yang efektif untuk meningkatkan informasi publik (Febryanto, 2013; Setiyarini, 2016). Jaji, 2020). Keadaan ini juga tercermin dari hasil pemeriksaan yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan informasi meningkat dengan bantuan media pada saat mendapat pendidikan kesejahteraan, informasi umum pada saat mendapat pelatihan kesejahteraan sebesar 56,27%. Pada tingkat ini. PADA. Hingga 100 persen. Sekolah kesejahteraan melalui majalah (Hakim, 2020). Hasil penelitian yang berbeda menunjukkan pola yang sama dalam meningkatkan

kesadaran masyarakat setelah pemberian pelatihan kesejahteraan melalui promosi (Febryanto, 2013; Yusuf, 2014; Setiyarini, 2016; Fatmawati, 2017).

METODE

Gerakan ini selesai pada tanggal 18 Mei 2024 dengan contoh 7 orang anggota, diantaranya 3 orang remaja yang menderita Tuberkulosis (TBC) dan 4 orang saudara dari anak yang menderita TBC yang sedang dirawat di Ruang Tulip Klinik Medis Lokal Hj. Andi Depu. Pelatihan kesejahteraan bagi korban TBC dilakukan mengingat sebagian besar kasus TBC pada anak muda terjadi di Ruang Tulip RSUD Hj. Andi Depu, oleh karena itu, pendidikan harus terus dituntaskan untuk terus meningkatkan pemahaman masyarakat dalam mencegah dan mengobati tuberkulosis pada anak. Pelatihan kesejahteraan meliputi materi pendampingan: (1) pemahaman tentang TBC pada generasi muda; (2) Penularan Tuberkulosis (TB) pada anak; (3) Tanda dan efek samping TBC aspirasi (TBC) pada anak; (4) kompleksitas penyakit TBC pneumonia (tuberkulosis) pada anak; (5) mencegah tuberkulosis pada anak; (6) Pelayanan/pengobatan Tuberkulosis (TB) pada anak. Tindakan ini dilakukan di taman kanak-kanak dan sebaiknya dilakukan terus menerus selama 30 menit, agar tidak mengganggu kemajuan gerakan. Tindakan ini selesai dalam 30 menit atau kurang. Strategi yang digunakan adalah wacana dan perbincangan dengan memanfaatkan brosur yang disusun oleh kelompok pemerintah daerah setempat. Arsip ini didukung oleh Balai Pengobatan Temu Kemajuan Kesejahteraan (PKRS), RSUD Hj. Andi Depu dimaksudkan untuk dimanfaatkan sebagai alat instruktif. Pergerakan ini terjadi di ruangan yang tepat sehingga jumlah pengamat dibatasi. Meski begitu, gerakan ini patut dilakukan mengingat fokusnya pada keluarga yang mempunyai anak yang menderita TBC. Latihan Administrasi Daerah (PKM) dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut: 1. Pendidikan kesehatan untuk mencegah dan mengobati tuberkulosis pada anak. Gerakan ini dilakukan secara nyambung, melalui tatap muka di Ruang Tulip RSUD Hj. Andi Depu, fokus pada strategi mencegah penularan Tuberkulosis (TB) di rumah. Langkah-langkah pelatihan kesejahteraan meliputi:

Persiapan

1. Melakukan koordinasi dengan kepala ruang Tulip Rumah Sakit Umum Daerah Hj. Andi Depu.
2. Bekerja sama dengan Instruktur Klinis (CI) bertujuan mempersiapkan tempat dan peserta..
3. Menyiapkan materi pendidikan kesehatan berupa brosur yang telah melewati prosedur validasi fasilitas pelayanan keselamatan rumah sakit. dari.

Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pnerapan pemberian edukasi kesehatan tentang pencegahan dan penanganan TB anak dengan sasaran penerima materi yaitu keluarga anak dengan TB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan kesejahteraan diawali dengan sambutan dan penjelasan mengenai pokok-pokok dan sasaran acara. Pembicara kemudian akan memberikan penilaian mendasar mengenai kesan pertama keluarga terhadap tuberkulosis anak mereka. Dampak dari penilaian awal menunjukkan bahwa keluarga yang tidak memahami tuberkulosis pada anak-anak dengan baik tidak mengkomunikasikan penyakitnya dengan baik. Para pembicara membahas tentang (1) pentingnya tuberkulosis pada generasi muda; (2) Tuberkulosis pada anak; (3) Tanda dan efek samping TBC aspirasi (tuberkulosis) pada anak; (4) kebingungan TBC pneumonia (tuberkulosis) pada anak; (5) mencegah tuberkulosis pada remaja; (6)

Penanggulangan/pengobatan TBC aspirasi (tuberkulosis) pada anak. Setelah pertunjukan, salah satu penonton mengetahui apakah obat anti tuberkulosis harus dihentikan pada anak-anak penderita tuberkulosis. Staf memahami bahwa OAT untuk anak-anak diubah sesuai dengan berat badan anak tersebut. Para ahli kemudian melaporkan bahwa obat-obatan yang meringankan (OAT) harus dihentikan. OAT harus dibutuhkan secara bersamaan dan konsisten. Keluarga harus menempatkan obat pada posisi yang tepat. Untuk membantu keluarga mengingat secara efektif kesempatan sempurna untuk mengonsumsi OAT, pembicara mengusulkan untuk mengirimkan pesan pembaruan resep melalui telepon. Para pembicara juga meyakinkan keluarga-keluarga bahwa tuberkulosis pada anak-anak dapat diobati dan oleh karena itu pengobatan yang mereka terima harus dihentikan sepenuhnya. Meski efek sampingnya hilang, OAT tetap harus dihentikan, karena penghentian OAT menyebabkan mikroba influenza menjadi kebal terhadap obat dan OAT tidak akan efektif. Hal ini mempengaruhi perkembangan dan kemajuan anak di kemudian hari. Konsekuensi dari penilaian pertemuan subjektif menunjukkan bahwa informasi generasi muda tentang TBC semakin meluas. Hal ini karena proses pertunjukan yang digunakan adalah kata-kata yang lugas diputuskan untuk memahami bahasa yang rumit sehingga semua orang dapat memahami apa yang ingin disampaikan oleh pembicara. Selain itu, melibatkan asisten ini dalam keadaan terbatas, misalnya di ruang perawatan, akan membantu Anda lebih memahami materi yang diperkenalkan. Materi diakhiri dengan sambutan. Penduduk setempat mengatakan bahwa mereka sangat antusias dengan keterbukaan yang diberikan oleh pemerintah daerah.

SIMPULAN

Hasil penilaian subjektif melalui wawancara menunjukkan bahwa hubungan tersebut meningkatkan frekuensi tuberkulosis pada anak. Hal ini karena strategi pertunjukan digunakan dimana kata-kata lugas diputuskan untuk memahami bahasa yang membingungkan sehingga orang dapat memahami apa yang ingin disampaikan oleh pembicara. Selain itu, melibatkan pemandu dalam iklim yang lebih sederhana, misalnya, ruang belajar membantu memahami materi yang diperkenalkan dengan lebih baik. Kami percaya bahwa para pekerja kesejahteraan di Ruang Tulipterus akan menegakkan sekolah kesejahteraan untuk meningkatkan penanggulangan dan pengobatan tuberkulosis, khususnya pada anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada para tenaga Kesehatan Prefentif di Bangsal Tulip RSUD Hj. Andi Depu yang membantu melancarkan Aktifitas kegiatan pendidikan(edukasi) kesehatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiana, R. and Saftarina, F. (2019) 'Penatalaksanaan Tuberkulosis pada Anak Usia 6 Tahun dengan Pendekatan Kedokteran Keluarga', *Jurnal Medula*, 9(3), pp. 429–437. Ernawati, K. et al. (2018) 'Penyuluhan Cara Pencegahan Penularan Tuberkulosis dan Pemakaian Masker di Keluarga Penderita: Pengalaman dari Johor Baru, Jakarta Pusat', *Berita Kedokteran Masyarakat (BKM Journal of Community Medicine and Public Health)*, 34(1), pp. 44–49.
- Fatmawati, T. Y. (2017) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu tentang Penatalaksanaan ISPA pada Balita di Posyandu', *Jurnal Ilmiah*

- Universitas Batanghari Jambi, 17(3), pp. 227–234. doi: 10.35907/jksbg.v10i1.85.
- Febriyanto, T. A. (2013) Perbedaan Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah Dengan Ceramah disertai Leaflet terhadap Pengetahuan Keluarga Pasien Post Stroke di Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta. Surakarta.
- Indra, S. and Rinaldi, R. (2024) 'Edukasi Pencegahan TB Paru Pada Remaja di SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang', *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), pp. 13–16.
- Jaji (2020) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Warga dalam Pencegahan Penularan Covid 19', in *Seminar Nasional Keperawatan 'Pemenuhan Kebutuhan Dasar dalam Perawatan Paliatif pada Era Normal Bari'* Tahun 2020, pp. 135–139. Available at: <http://conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/article/view/1764>.
- Kemendes RI (2016) *Petunjuk Teknis Manajemen dan tatalaksana TB Anak*, Kemendes RI. Jakarta: Kemendes RI.
- Kementerian Kesehatan RI (2022) *Laporan Program Penanggulangan Tuberkulosis Tahun 2022*, Kemendes RI. Available at: https://tbindonesia.or.id/pustaka_tbc/1-aporan-tahunan-program-tbc-2021/.
- Nahak, M. P. M. et al. (2021) 'Promosi Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Pada Ibu Dengan Bayi dan Balita di Posyandu Weraihenek I', *Abdimas Galuh*, 4(2), pp. 1016–1024.
- Pratama, Y. A. (2021) 'Karakteristik Klinis Penyakit TB Paru (tuberkulosis) Pada Anak', *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(2), pp. 237–242.
- Setiyarini, T. (2016) *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet dan Penyuluhan terhadap Pengetahuan Pencegahan Kekambuhan Asma*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sumiyati, Hastuti, P. and Widiastuti, A. (2018) 'Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Tentang Tb Paru Pada Anak di Kabupaten Banyumas', *Link*, 14(1), pp. 7–13.
- Wijaya, M. S. D., Mantik, M. F. J. and Rampengan, N. H. (2021) 'Faktor Risiko Tuberkulosis pada Anak', *eClinic*, 9(1), pp. 124–133. doi:10.35790/ecl.v9i1.32117.
- Yanti, B. (2021) 'Penyuluhan Pencegahan Penyakit Tuberkulosis (TBC) Era New Normal', *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), pp. 325–332.
- Yurniati and A, S. N. (2018) 'Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pemanfaatan Antenatal Care di Puskesmas Bontomarannu Takalar', *Jurnal Ilmiah Media Bidan*, 3(1), pp. 10–19.
- Yusuf, N. N. (2014) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Pola Hidup Sehat Selama kehamilan di Puskesmas Mergangsan Tahun 2014*. Yogyakarta